

**PENERAPAN TEKNIK CYANOTYPE DALAM KARYA
BATIK SEBAGAI PRODUK *HOME DECOR***



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PENERAPAN TEKNIK CYANOTYPE DALAM KARYA
BATIK SEBAGAI PRODUK *HOME DECOR***



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PENERAPAN TEKNIK CYANOTYPE DALAM KARYA
BATIK SEBAGAI PRODUK *HOME DECOR***



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2025

Tugas Akhir Berjudul:

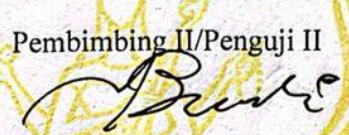
Penerapan Teknik Cyanotype dalam Karya Batik Sebagai Produk Home Decor
d diajukan oleh Qarira Affida Hagi, NIM 2112303022 Program Studi S-1 Kriya,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
(Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas
Akhir pada tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/Pengaji I


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.

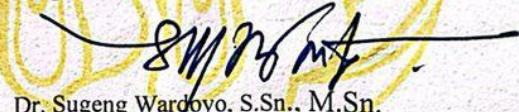
NIP. 19730422 199903 1 005/NIDN. 0022047304

Pembimbing II/Pengaji II


Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN. 0020097206

Cognate/Pengaji Ahli


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

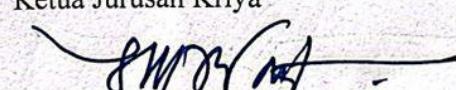
NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Ahmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19751019 199903 1 001 / NIDN. 0019107005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan kaya tugas akhir ini kepada diri saya sendiri, orang tua, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan dalam proses belajar dan bertumbuh sampai saat ini.

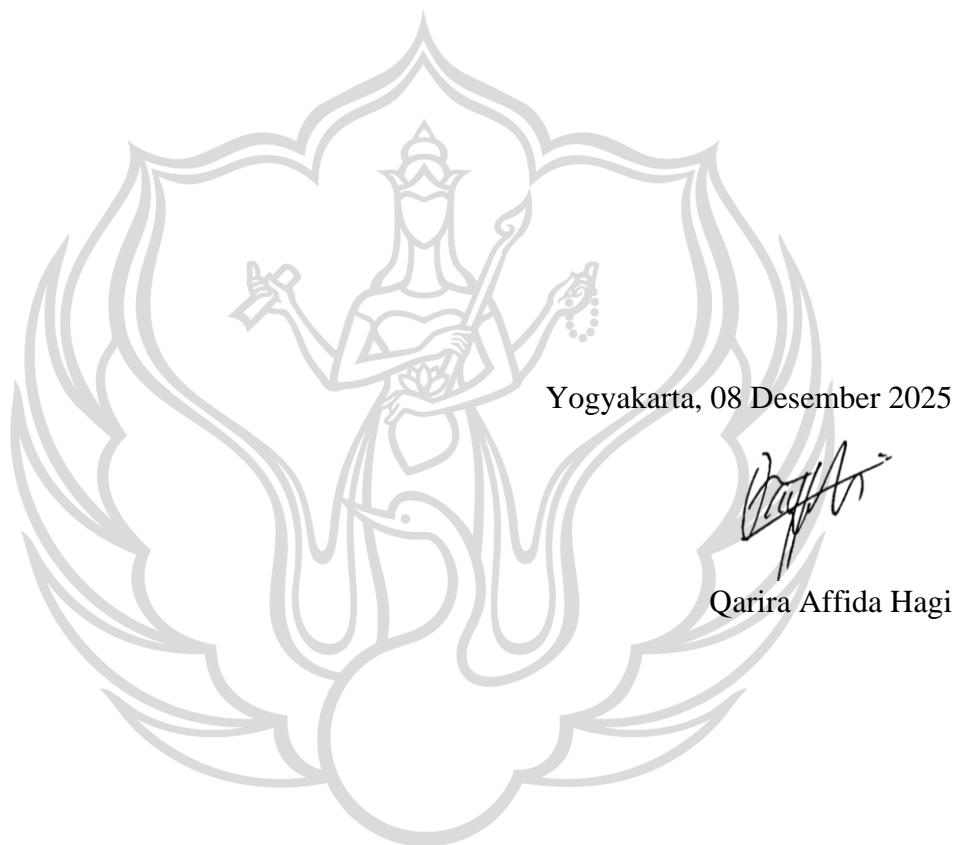
MOTTO

“I handle my part, and the rest will follow.”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 08 Desember 2025



Qarira Affida Hagi

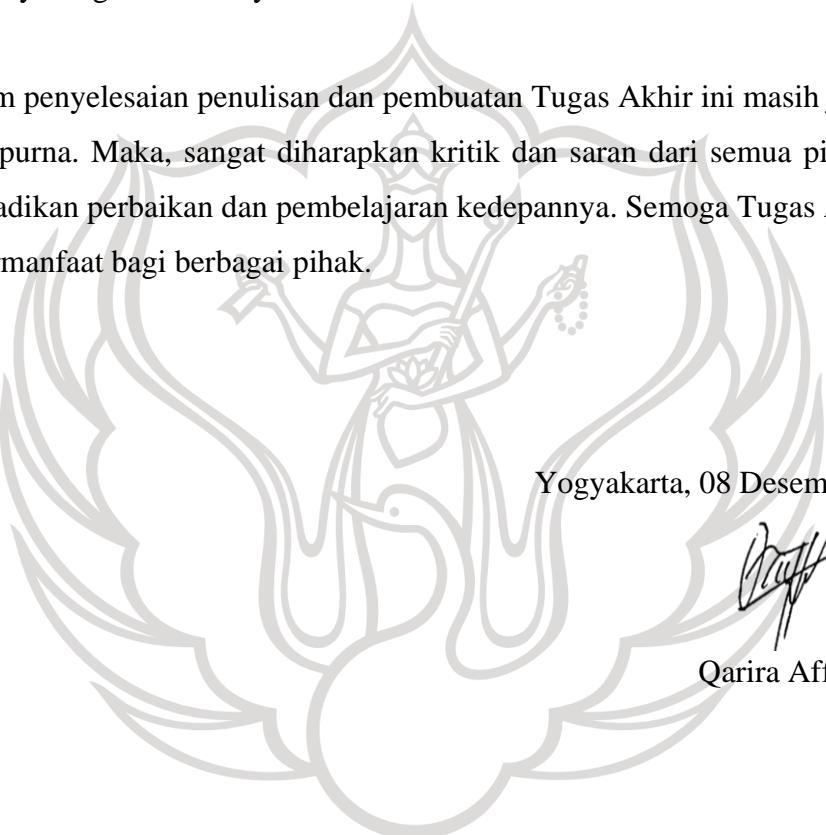
KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan berkat dan rahmat Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “PENERAPAN TEKNIK CYANOTYPE DALAM KARYA BATIK SEBAGAI PRODUK HOME DECOR”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan Tugas Akhir ini banyak sekali arahan dan bimbingan terutama dari pembimbing akademik dan pihak lainnya, baik disampaikan secara tertulis maupun lisan. Pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T ., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Program Studi S-1 Kriya dan Cognate atau Pengaji Ahli
4. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn.,M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing saya hingga selesai karya tulis ini
5. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah mengarahkan dan membimbing saya hingga selesai karya tulis ini
6. Seluruh Jajaran Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain
7. Kedua orang tua dan kedua kakak saya tersayang yang selalu memberikan dukungan materi, moral, serta doa yang terus mengalir mulai dari awal hingga selesaiya Tugas Akhir ini.
8. Tiara Rosin, Bintar Daru, Arla Alilay, Odiday, Ucha Berlin, selaku teman seperjuangan saya yang selalu ada di samping saya, mendukung, bekerja sama, dan menolong dari awal perkuliahan, sampai Tugas Akhir ini.
9. Jekizo, Rayenssi, Ayik, yang selalu hadir dengan candaan dan semangat.

10. Glan Harith Teguh, yang sudah selalu hadir setiap hari untuk memberikan dukungan moral.
11. Nadine dan Rara, yang tidak pernah lupa untuk selalu hadir di setiap babak dalam hidup saya.
12. Dea, Hayang, dan Naufal yang banyak membantu saya dalam proses tugas akhir saya.
13. Mba Yasinta dan Mas Martin Sahabat Canthing, Jadik KEYOU Studio, dan teman-teman Studio MNTX yang sudah berpartisipasi dalam penciptaan karya Tugas Akhir saya.

Dalam penyelesaian penulisan dan pembuatan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Maka, sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar dapat dijadikan perbaikan dan pembelajaran kedepannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.



Yogyakarta, 08 Desember 2025



Qarira Affida Hagi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
1. Tujuan Penciptaan	4
2. Manfaat Penciptaan	4
D. Metode Pendekatan	4
E. Metode Penciptaan	5
BAB II	8
KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	15
BAB III	18
PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan	18
B. Analisis Data Acuan	22
C. Rancangan Karya	25
D. Proses Perwujudan	35
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV	66
TINJAUAN KARYA	66
A. Tinjauan Umum	66
B. Tinjauan Khusus	67
BAB V	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

GLOSARIUM	80
-----------------	----



DAFTAR TABEL

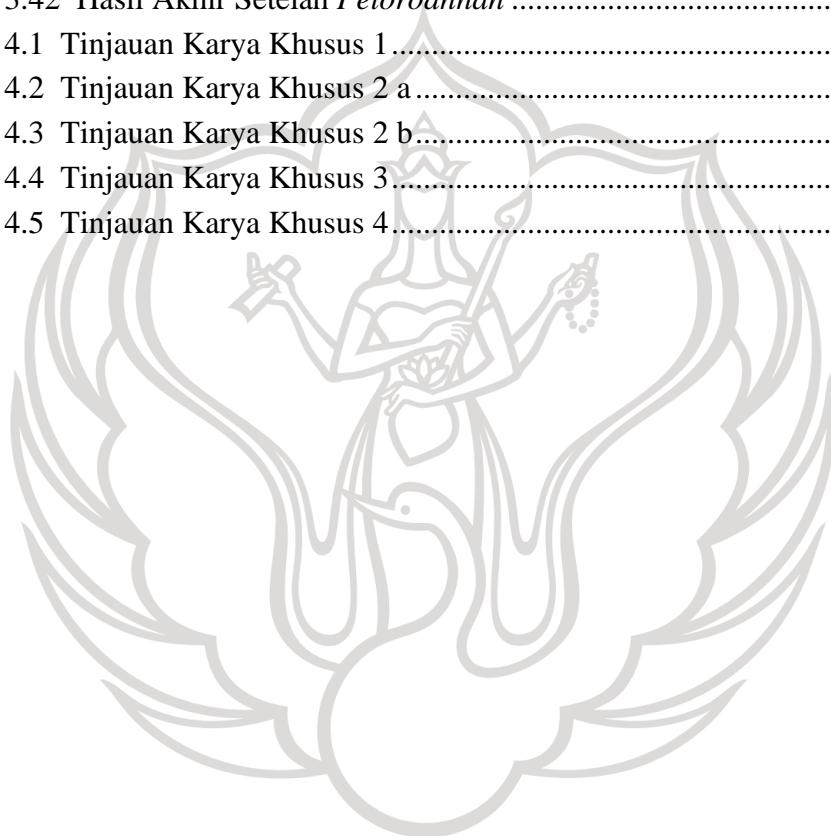
Tabel 3.1 Alat.....	35
Tabel 3.2 Bahan	39
Tabel 3.3 Uji Coba Kualitas Durasi Penjemuran <i>Cyanotype</i>	49
Tabel 3.4 Uji Coba Kualitas <i>Cyanotype</i> dengan Variabel Berbeda	52
Tabel 3.5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	60
Tabel 3.6 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	61
Tabel 3.7 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	62
Tabel 3.8 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	63
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Alat	64
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya lain-lain.....	64
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Metode practice based research.....	6
Gambar 2.1 Pewarna Potassium Ferricyanide dan Ferric Ammonium Citrate	8
Gambar 2.2 Rumus Kimia Larutan <i>Cyanotype</i>	9
Gambar 2.3 <i>Cyanotype</i> di Kertas	9
Gambar 2.4 <i>Cyanotype</i> di kertas katun	10
Gambar 2.5 Pigmen Warna Biru Indigo dan Biru Prusia	11
Gambar 2.6 Ruangan Acara Perjamuan Teh (Chashitsu)	14
Gambar 3.1 <i>Cyanotype</i> pada Kain Mori	18
Gambar 3.2 <i>Cyanotype</i> pada Busana Ready to Wear	18
Gambar 3.3 <i>Cyanotype</i> pada Media Knitwear	19
Gambar 3.4 Pembatas Ruangan/Partisi Bahan Kayu	19
Gambar 3.5 Ilustrasi Kegiatan Acara Perjamuan Teh.....	20
Gambar 3.6 Ruangan Acara Perjamuan Teh.....	20
Gambar 3.7 Motif Bunga Sakura	20
Gambar 3.8 Motif Bambu 'Shima-Shima'	21
Gambar 3.9 Motif Geometris 'Shima-shima'.....	21
Gambar 3.10 Motif Ikan Koi.....	22
Gambar 3.11 Motif Gunung Fuji	22
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif Karya Home Decor	26
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif Karya Partisi.....	26
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif Karya Lampu.....	27
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif Karya Set Meja Makan.....	27
Gambar 3.16 Sketsa Alternatif Karya Wall Decor.....	28
Gambar 3.17 Sketsa Alternatif Karya Display	29
Gambar 3.18 Motif alternatif	30
Gambar 3.19 Sketsa Motif Terpilih 1	31
Gambar 3.20 Sketsa Motif Terpilih 2	31
Gambar 3.21 Sketsa Motif Terpilih 3	32
Gambar 3.22 Sketsa Motif Terpilih 4	32
Gambar 3.23 Sketsa Karya Terpilih Pembatas Ruangan	33
Gambar 3.24 Sketsa Karya Terpilih Set Meja Makan	33
Gambar 3.25 Sketsa Karya Terpilih Wall Decor	33
Gambar 3.26 Sketsa Karya Terpilih Standing lamp.....	34
Gambar 3.27 Sketsa 3D Display Ruangan.....	35
Gambar 3.28 Bubuk Ferric Ammonium Citrate dan Potassium Ferricyanide	45
Gambar 3.29 Larutan Masing-Masing Bubuk	45
Gambar 3.30 Campuran Larutan.....	46
Gambar 3.31 Kain Mori Primissima	46

Gambar 3.32 Motif Batik dengan Canting	47
Gambar 3.33 Proses Colet Menggunakan Kuas.....	47
Gambar 3.34 Proses Penjemuran Kain.....	48
Gambar 3.35 Proses Pembilasan Kain.....	48
Gambar 3.36 <i>Pelorodhhan</i>	49
Gambar 3.37 Sketsa Alternatif.....	57
Gambar 3.38 Pemindahan Sketsa ke Kain	57
Gambar 3.39 Pencantingan Kain.....	58
Gambar 3.40 Pemberian Isen dan Blok.....	58
Gambar 3.41 Proses Pewarnaan.....	59
Gambar 3.42 Hasil Akhir Setelah <i>Pelorodhhan</i>	59
Gambar 4.1 Tinjauan Karya Khusus 1	67
Gambar 4.2 Tinjauan Karya Khusus 2 a	69
Gambar 4.3 Tinjauan Karya Khusus 2 b.....	71
Gambar 4.4 Tinjauan Karya Khusus 3	72
Gambar 4.5 Tinjauan Karya Khusus 4	74



DAFTAR LAMPIRAN

KATALOG	81
POSTER.....	85
FOTO SITUASI PAMERAN	86
CV	87



INTISARI

Berangkat dari inovasi teknik alih wahana dalam bidang tekstil, penciptaan karya tugas akhir ini berfokus pada eksperimentasi teknik *cyanotype* yang dikombinasikan dengan pewarna batik. *Cyanotype* populer diterapkan sebagai teknik cetak fotografi lawas menggunakan bahan *ferric ammonium citrate* dan *potassium ferricyanide*. Kedua bahan ini memiliki sensitivitas tinggi terhadap sinar matahari sehingga akan menciptakan warna biru ‘cyan’. Serupa dengan tahapan dalam pewarnaan alam batik indigofera yang sensitif dengan paparan udara.

Metode *practice-based research* menurut Hendriyana menjadi metode yang relevan dengan penciptaan tugas akhir ini, yaitu metode penelitian berbasis praktik yang menempatkan proses penciptaan karya sebagai inti dari penelitian itu sendiri. Sehingga tercapainya karya tugas akhir yang berfokus pada pemahaman konseptual dan teknis melalui rangkaian eksperimen *cyanotype* dan pewarna batik.

Hasil dari rangkaian eksperimen diwujudkan dalam bentuk karya batik yang kemudian diaplikasikan menjadi produk *home decor* berupa partisi, satu *set* meja makan, *wall decor*, dan *standing lamp*. Proses penciptaan karya ini melalui berbagai tahapan eksplorasi dan evaluasi yang berkesinambungan. Dapat disimpulkan bahwa teknik *cyanotype* dapat diterapkan dalam karya batik dengan catatan perlakuan perawatan yang relatif serupa dengan teknik pewarnaan alam. Selain itu, eksperimen yang dilakukan menghasilkan efek visual dan karakter estetik yang unik, baik dari segi warna, tekstur, maupun motif, sehingga membuka peluang pengembangan visual baru dalam karya batik kontemporer.

Kata kunci : *cyanotype*, batik, pewarnaan tekstil, *home décor*

ABSTRACT

This final project explores the application of intermedia techniques in textile art through experimentation with the cyanotype process combined with batik dyeing. Cyanotype is a historical photographic printing technique that employs ferric ammonium citrate and potassium ferricyanide, both of which are highly sensitive to sunlight and produce a distinctive cyan blue color. This characteristic shares conceptual and technical similarities with natural indigo batik dyeing using Indigofera, which is likewise sensitive to oxidation and air exposure.

The research adopts a practice-based research methodology as articulated by Hendriyana, positioning the creative process as the central component of the research. Knowledge is generated through iterative experimentation that integrates conceptual exploration and technical investigation of cyanotype and batik processes.

The experimental outcomes are realized as batik textile works and further developed into home decor products, including partitions, a dining table set, wall decor, and a standing lamp. The creation process involves continuous stages of exploration, reflection, and evaluation. The findings indicate that cyanotype can be effectively applied to batik practices, provided that maintenance and handling procedures are comparable to those used in natural dye techniques. Additionally, the experiments yield distinctive visual effects and aesthetic qualities in terms of color, texture, and motif, offering new visual possibilities for the development of contemporary batik.

Keyword : cyanotype, batik, textile dyeing, home decor



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cyanotype merupakan teknik cetak fotografi lawas yang memanfaatkan sensitivitas terhadap cahaya. Proses ini melibatkan dua bahan kimia, yaitu *ferric ammonium citrate* dan *potassium ferricyanide*. Kedua cairan tersebut bereaksi dan memunculkan warna biru Prusia saat media dan objek yang akan dicetak terkena paparan sinar UV. Objek dapat berupa negatif foto, tumbuhan, benda, atau apa pun yang dapat menghalangi sinar. Teknik ini dikembangkan pertama kali oleh Sir John Herschel pada 1842 (Wells, 2015). *Cyanotype* didasarkan pada pigmen pewarna mineral biru Prusia. Pigmen tersebut tidak ditemukan secara alami dan tidak ada pengetahuan tentang keberadaannya sebelum abad ke-18. Jauh sebelum perkembangan teknik cetak fotografi ini, para seniman di abad ke-17 menggunakan pigmen warna biru Prusia sebagai pewarna alternatif dari pigmen Indigo. Kala itu pigmen biru Prusia digunakan para seniman eropa sebagai bahan utama cat dan pewarna pada teknik cetak kain (Loscalzo, 2010). Dalam proses pewarnaannya, terjadi paparan udara dan sinar UV yang akan menghasilkan warna biru Prusia. Serupa namun berbeda dengan proses pewarnaan dengan pigmen Indigo yang berasal dari tanaman Indigofera, bereaksi dan teroksidasi dengan pengaruh paparan udara.

Pada abad ke-19, kegiatan pada industri tekstil menggunakan dua larutan dalam proses cetak kain menggunakan pigmen biru Prusia. Larutan pertama berupa senyawa garam besi (*ferric salt*), biasanya mengandung nitrat (N) atau klorida (Cl⁻), yang sangat kuat konsistensinya. Kemudian proses bilas dan dilanjutkan dengan larutan asam kalium ferrosianida (*potassium ferricyanide*), yang membentuk pigmen biru Prusia (Wells, 2015). Sejak awal penggunaannya, biru Prusia dikenal sangat cepat berubah warna terhadap sinar UV dan tahan terhadap kerusakan oleh air atau asam, tetapi dapat berubah menjadi coklat jika terkena alkali kuat (Loscalzo, 2010).

Perkembangan teknik pewarnaan tekstil juga dirasakan dalam dunia wastra nusantara. Batik merupakan salah satu wastra yang mempunyai bahan pewarna yang beraneka ragam jenisnya. Warna alam yang dapat diambil

langsung dari sumber daya alam, juga warna solid dengan bahan dasar kimia seperti remasol, naptol, dan indigosol. Batik sendiri merupakan proses menorehkan malam diatas kain dengan canting dan menciptakan motif-motif tertentu. Dilihat secara etimologi, batik merupakan adaptasi bahasa Jawa “amba” yang berarti kain, luas, lebar; dan “titik” yang memiliki arti titik atau matik (kata kerja membuat titik). Batik memiliki aturan atau pakem yang dibuat pada motif-motif tertentu, namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi, inovasi dalam dunia batik semakin meluas. Inovasi teknik serta motif-motif yang terjadi karena akulturasi budaya juga semakin bertambah, seperti batik modern, kontemporer, batik lukis, dll.

Teknik batik yang selalu berkaitan dengan proses pewarnaan tekstil tidak hanya menunjukkan keterampilan teknis, tapi juga mencerminkan nilai budaya dan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan. Dari proses yang memiliki makna simbolis hingga keterikatan dengan alam dan tradisi, dunia tekstil menjadi medium penting dalam menjaga identitas budaya suatu bangsa. Nilai-nilai ini juga dapat ditemukan dalam budaya kesenian Jepang, di mana berbagai bentuk seni berkembang dengan filosofi yang mendalam, proses yang mendetail, serta rasa menghargai tinggi terhadap tradisi dan alam. Hal ini dapat dilihat persamaan nilai dari batik dan kesenian Jepang yang menggunakan alam sebagai topik utama, seperti batik yang menggunakan flora, fauna, awan, buah sebagai motif, juga kesenian Jepang yang menggunakan flora, fauna, gunung, air, sebagai unsur utama dalam karya seninya. Elemen-elemen tersebut sering ditemukan di suasana budaya jepang yang paling menonjol yaitu, hunian dan interior rumah. Jepang masih mempertahankan ciri khas keterangannya, yang spesifik ditemukan seperti, tata ruang acara perjamuan teh atau Ceremonial Tea (Chanoyu). Beberapa produk interior serta dekorasi khas yang masih dipertahankan masyarakat jepang seperti pintu geser (*Shoji*), partisi/pembatas ruangan (*Fusuma*), dan alas duduk (*Tatami*).

Dengan mempertahankan budaya dengan kemajuan zaman, inovasi teknik *cyanotype* dapat menjadi alih wahana yang unik dan estetis khususnya di batik. Mengingat, dalam perkembangannya teknik *cyanotype* dikenal hanya sebagai teknik cetak fotografi. Dengan eksplorasi lebih lanjut, *cyanotype*

berpotensi memperkaya industri tekstil. Dengan proses yang mengacu pada eksperimen yang menggabungkan antara pewarna batik dan cairan *cyanotype* yang kemudian diaplikasikan dalam karya batik kontemporer sebagai home decor gaya Jepang.

Pemilihan bentuk karya *home decor* dalam eksperimen teknik *cyanotype* dilatarbelakangi oleh pertimbangan karakter material tekstil serta fungsi penggunaannya. Teknik *cyanotype* menghasilkan cetak monokromatik biru dengan karakter visual yang khas, namun memiliki sensitivitas terhadap proses pencucian berulang. Paparan air, deterjen, serta intensitas gesekan dalam penggunaan produk menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas visual hasil cetak. Oleh karena itu, penerapan teknik *cyanotype* pada kain yang diwujudkan sebagai produk *home decor* dinilai lebih tepat dibandingkan dengan penerapannya pada busana, mengingat produk home decor memiliki intensitas pencucian yang relatif lebih rendah.

Keberhasilan dari eksperimen berkaitan dengan beberapa aspek, seperti jumlah persentase antar cairan, sensitivitas cahaya, Ph (derajat keasaman), waktu, dan ikatan unsur/molekul kimia yang terkandung dalam cairan. Penciptaan karya tugas akhir ini bertujuan untuk mengimplementasikan kembali teknik yang sudah ditinggalkan atau terlupakan sejak lama ke dalam dunia tekstil Indonesia. Dengan mengangkat elemen budaya Jepang dan memadukannya dengan teknik *cyanotype* pada media batik, karya ini diwujudkan menjadi produk *home decor* berupa partisi, satu *set* meja makan, *wall decor*, dan *standing lamp*.

Dengan penciptaan karya Tugas Akhir ini diharapkan mampu menghadirkan alternatif produk kriya tekstil yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga relevan secara fungsi, konsep, dan konteks budaya dalam upaya menaikkan eksistensi batik yang terbarukan di pasar internasional.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep eksperimen teknik *cyanotype* dalam karya batik sebagai produk *home decor*?
2. Bagaimana proses kreatif yang dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik pewarnaan ke dalam sebuah karya batik?

3. Bagaimana hasil akhir eksperimen teknik *cyanotype* yang diterapkan dalam karya batik sebagai produk *home decor*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

- a. Mendeskripsikan konsep eksperimen pewarnaan *cyanotype* yang diterapkan dalam karya batik sebagai produk home decor.
- b. Menyelaraskan proses eksperimen terhadap teknik *cyanotype* yang diterapkan dalam karya batik sebagai produk home decor.
- c. Menciptakan karya berupa produk *home decor* gaya Jepang dari hasil eksperimen teknik *cyanotype* dalam karya batik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memperkenalkan kembali teknik yang sudah lama ditinggali (*cyanotype*) sebagai ahli wahana dalam seni batik.
- b. Memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi diri dalam eksperimen kebaruan kriya tekstil.
- c. Meningkatkan nilai dari seni batik agar dapat terus dihargai dengan cara yang berbeda.

D. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Estetika

Dalam buku “Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai” Junaedi, 2016:22, mendefinisikan Estetika sebagai proses yang terjadi subjek, objek, dan nilai terkait dengan pengalaman, properti, dan parameter kemenarikan dan ketidakmenarikan. Perkembangannya sebagai bidang ilmu multidisiplin, teori Estetika bersinggungan dengan disiplin ilmu lain sebagai pendukung atau menjadi bagian dari Estetika itu sendiri. Hubungan antara ilmu disiplin bukan terjadi satu persatu, bahkan lebih sering terjadi antara lebih dari dua ilmu disiplin (Junaedi, 2016 : 24).

Pendekatan ini mengacu dalam penciptaan karya yang menggabungkan beberapa teknik dalam membatik dan proses pewarnaan dengan memperhatikan perhitungan formula warna *cyanotype* dan pewarna remasol, naphthol, indigosol menjadi selaras sehingga menciptakan karya yang baik dan memiliki nilai jual.

2. Pendekatan Ergonomi

Dengan pendekatan ergonomi yang memfokuskan pada perwujudan produk yang dapat berupa alat dengan tujuan mengoptimalkan keberadaan manusia dan keseluruhan dalam suatu sistem (Nurmianto, 2003:11). Tujuan dari penggunaan pendekatan ini supaya terciptanya karya yang fungsional dengan menyesuaikan antara visual, bentuk, fungsi dan kenyamanan diperhatikan secara selaras.

Begitu pula dengan rancangan karya yang akan dibuat, yaitu home decor dengan fungsi yang berbeda-beda setiap produk. Pendekatan ergonomi dalam perwujudan *home decor* ini menitikberatkan pada pemilihan kualitas bahan yang aman, nyaman, dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Selain itu, fungsi *home decor* dirancang tidak hanya sebagai elemen estetis, tetapi juga memiliki nilai kegunaan yang optimal, menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan ruang hunian. Dengan memperhatikan aspek ergonomi, *home decor* yang diwujudkan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang fungsional, nyaman, dan mendukung kesejahteraan pengguna.

E. Metode Penciptaan

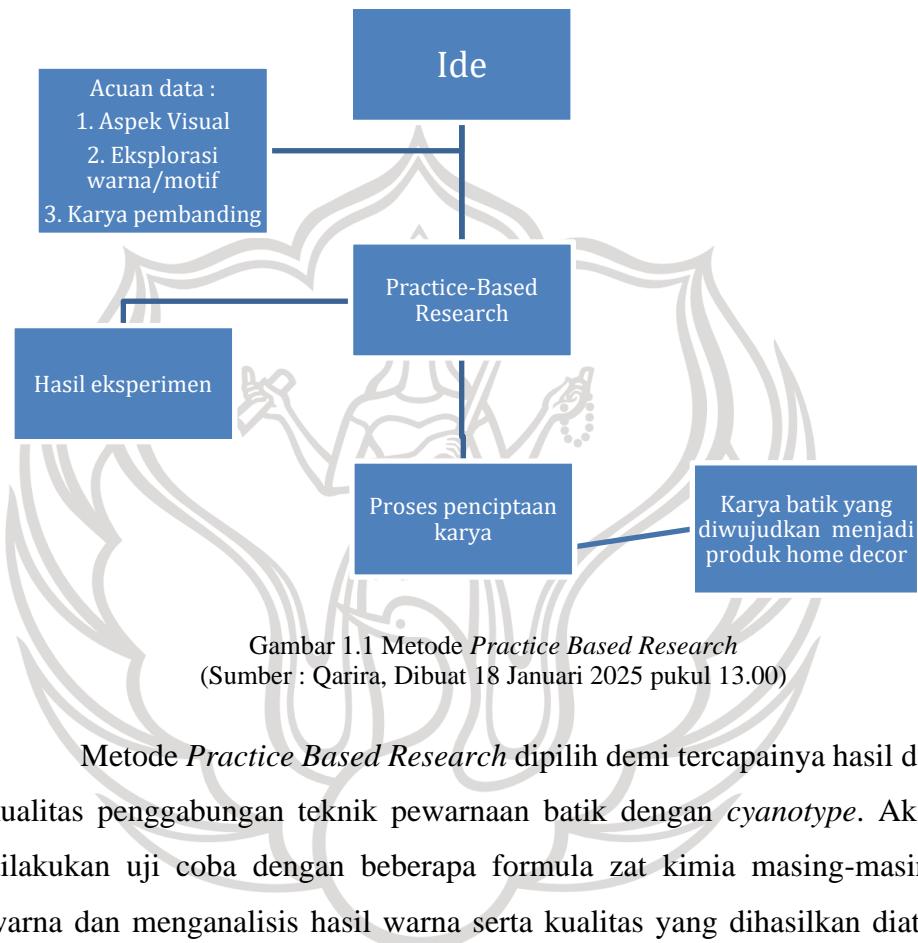
Setiap tahap dalam proses penciptaan karya mengacu pada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian model *Practice Based Research* bersamaan dengan proses perwujudan dan hasil karya yang diharapkan, adalah sebagai berikut :

1. *Practice-Based Research*

Mengacu pada metode *Practice-Based Research* dalam buku “Metodologi Penelitian Penciptaan Karya, Practice-led Research and Practice-based Research”, Hendriyana, menjelaskan bahwa *practice-based research* merupakan metode penelitian seni yang menghasilkan pengetahuan melalui praktik kreatif, di mana proses berkarya, eksperimen material, serta refleksi artistik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penelitian (Hendriyana, 2018).

Metode ini dimulai dengan melakukan praktik dan penelitian yang berfokus pada aksi/kegiatan praktik itu sendiri. Kegiatan ini merupakan suatu kajian orisinal yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil yang diperoleh. Metode *Practice-Based Research*

lebih relevan dalam eksplorasi batik, karena pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam bidang yang bersangkutan, serta memungkinkan untuk memberikan hasil terbaik dengan memanfaatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki selama proses penelitian terhadap subjek yang diteliti.



Metode *Practice Based Research* dipilih demi tercapainya hasil dan kualitas penggabungan teknik pewarnaan batik dengan *cyanotype*. Akan dilakukan uji coba dengan beberapa formula zat kimia masing-masing warna dan menganalisis hasil warna serta kualitas yang dihasilkan diatas kain yang telah dibatik. Ada pula aspek-aspek seperti derajat keasaman (Ph) atau zat pengunci (fiksasi) yang dapat mempengaruhi hasil akhir eksperimen. Begitu pula tahap ini diikuti dengan eksplorasi, dan proses perwujudan karya.

2. Eksplorasi

Tahap selanjutnya adalah eksplorasi perancangan karya dari hasil eksperimen terbaik. Eksplorasi dilakukan dengan pengembangan ide motif batik yang selaras serta padu dengan komposisi warna hasil eksperimen.

Mengacu pada sumber penciptaan karya tugas akhir yang mengambil gaya hunian khas Jepang yang dipadukan dengan motif-motif batik khas Jawa. Diperlukan banyak acuan data, referensi yang orisinil, proses pencarian ide, pengembangan ide, diikuti dengan menggambar sketsa dari ide-ide yang ada.

3. Proses Perwujudan

Tahap final yang akan membuktikan kualitas eksperimen yang akan dilakukan adalah proses perwujudan karya. Tahapan tersebut berupa proses mengimplementasikan semua hasil dari tahap sebelumnya ke dalam objek yang telah dirancang. Pengerjaan diikuti dengan analisis kualitas hasil eksperimen yang telah diwujudkan dalam produk kriya home decor.

